

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era ekonomi modern saat ini, perusahaan atau industri makanan sangatlah penting dan menjadi salah satu penopang dunia perindustrian. Kementerian perindustrian menyatakan bahwa peran penting industri makanan dan minuman dapat dilihat dari kontribusinya yang terus konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), dan peningkatan realisasi investasi. Data dari kementerian industri menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan atau industri makanan dan minuman di tahun 2017 mencapai 9,23 persen dan sangat meningkat dari tahun 2016 yang mencapai 8,46 persen. Pada tahun 2017 industri makanan dan minuman sangat berkontribusi pada PDB non migas yaitu sebesar 34,33 persen. Dari data inilah yang membuat semakin yakin bahwa betapa pentingnya industri makanan dan minuman terhadap Perekonomian Indonesia. Pada tahun 2010, jumlah usaha makanan dan minuman di kategori industri kecil dan mikro mencapai 960.305 perusahaan dan meningkat hingga mencapai 1.614.149 perusahaan di tahun 2017. Rata-rata pertumbuhan jumlah perusahaan dari industri makanan dan minuman di kategori usaha mikro dan kecil di periode 2010 sampai 2017 mencapai 11,61 persen.

Kondisi ekonomi yang terjadi sekarang ini untuk meningkatkan pertumbuhan jumlah perusahaan dari industri makanan dan minuman, maka industri sangat memerlukan ekstra modal untuk menekan kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara bagi industri untuk memperoleh tambahan modal yakni dengan menawarkan kepemilikan industri atau perusahaan tersebut kepada masyarakat / publik (go public). Keterlibatan masyarakat / publik dalam pasar modal yakni dengan metode membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal.

Pasar modal adalah aktivitas yang berhubungan dengan penawaran umum serta perdagangan efek dan lembaga serta profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menyediakan berbagai alternatif untuk para investor seperti investasi saham, menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah, serta bangunan. Pasar modal berperan sebagai penghubung antara investor dengan industri maupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham serta yang lainnya. Berlangsungnya peranan pasar modal yakni menaikkan serta menghubungkan aliran dana

jangka panjang dengan kriteria pasarnya secara efektif yang hendak mendukung perkembangan ekonomi secara totalitas (Siadari, 2015). Untuk saat ini jumlah industri (*manufacture*) yang terdaftar di BEI berjumlah 180 perusahaan dan industri makanan dan minuman ada sebanyak 26 perusahaan yang terdaftar di BEI (IDX.Com, 2020). Dengan jumlah sektor industri makanan dan minuman yang masih sedikit yang mencari dana melalui pasar modal memberikan kesempatan luas bagi perusahaan sejenis lainnya untuk mencari dana di BEI dengan menawarkan *return* sesuai dengan harapan investor.

Return saham adalah suatu ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Tujuan investor dalam berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan *return*. *Return* saham merupakan tingkat pendapatan yang diperoleh dari hasil selisih harga penutupan saham saat ini dengan harga penutupan saham sebelumnya lalu dibagi dengan harga penutupan saham tahun sebelumnya. Untuk mendapatkan *return* atas investasi dalam pasar modal tidaklah mudah, karena risikonya yang setara dengan keuntungan (*return*) yang akan diperoleh. Hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh dari investasi akan berbanding lurus dengan risiko yang akan diterima. Semakin besar keuntungannya, maka semakin besar pula risiko yang akan ditanggung investor. Oleh sebab itu rasa aman sangat diperlukan dalam berinvestasi. Agar investor merasa aman untuk berinvestasi, investor harus bisa mengukur risiko serta memperkirakan pendapatan yang akan diperolehnya.

Teori sinyal menjadi dasar utama yang memaparkan mengapa perusahaan memiliki motif untuk menginformasikan laporan keuangan dan non keuangan pada pihak luar, karena adanya asimetri informasi antar pihak eksternal dengan perusahaan (Fahmi, 2015). Sedangkan informasi internal perusahaan adalah sinyal bagi para investor di pasar untuk menanamkan modal dan sebagai indikator yang memengaruhi prospek perusahaan kedepannya.

Selain itu Perspektif teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan *return* saham perusahaan dengan memberikan sinyal kepada *investor* melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha di masa datang. Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan *investor* yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan. Pertumbuhan prospek tersebut oleh *investor* akan

ditangkap sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata *investor* yang tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan yang menentukan *return* yang ditawarkan kepada *investor*.

Dengan melaksanakan perhitungan memakai rasio keuangan sehingga bisa diperoleh dari aktivitas operasional, keadaan keuangan perusahaan pada periode yang akan datang. Rasio keuangan merupakan rasio yang bisa menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan disaat tertentu. Berikut disajikan volume perdagangan saham pada subsktor industry barang konsumsi dari tahun 2017 hingga tahun 2019.

Tabel 1.1

Volume Saham Perdagangan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi

Sub Sektor Industri Barang Konsumsi	Volume Saham		
	2017	2018	2019
<i>Food and Beverages</i>	127,933	178,441	128,782
<i>Tabacco Manufacturers</i>	5,972	7,064	15,398
<i>Pharmaceuticals</i>	23,379	9,708	10,987
<i>Cousmetics and Household</i>	689	3,024	7,473
<i>Houseware</i>	3,076	9,946	4,741
<i>Others</i>	1,664	559	1,226

Sumber: www.idx.co.id (data olahan, 2020)

Menurut Tabel 1.2 diatas menunjukkan sub sektor *food and beverages* mempunyai volume perdagangan tertinggi dari seluruh sektor subsektor industri barang konsumsi sehingga perusahaan *food and beverages* dipilih sebagai ilustrasi dalam penelitian ini sebab mempunyai persaingan bisnis yang kuat dari kegiatan perdagangan saham yang tinggi serta semakin bertambahnya industri *food and beverages* dinegara kita sehingga wajib memiliki strategi bisnis yang pas untuk membuat perusahaan lebih sanggup menangani persaingan. Menurut catatan BEI sampai April 2019 perusahaan *food and beverages* yang tercatat terdapat 24 industri.

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pernah dilakukan oleh Aini dan Lubis (2020) dan menemukan bahwa rasio profitabilitas memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan, menurutnya ketika profit perusahaan meningkat maka *return* saham yang diterima oleh *investor* juga akan ikut meningkat, hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nalurita (2015). Namun penelitian yang dilakukan oleh Adwiyah (2016) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucipto dan Hasanah (2018) juga menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Adwiyah (2016) menemukan bahwa rasio solvabilitas (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2018) menemukan bahwa rasio solvabilitas perusahaan (DER) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham, hasil ini penelitian ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Lubis (2020) serta penelitian yang dilakukan oleh Sucipto dan Hasanah (2018).

Perbedaan hasil penelitian tersebut membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan. Berikutnya akan disajikan data *return* saham pada perusahaan food and beverages periode tahun 2017 hingga tahun 2019.

Tabel 1.2

Data *return* saham pada perusahaan *food and beverages* periode tahun 2017 -2019

Tahun	Return Saham
2017	12,66
2018	7,68
2019	0,47

Sumber: www.idx.co.id (data olahan, 2020)

Menurut Tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa Return Saham mengalami penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2017 sebesar 12,66%, pada tahun 2018 menurun menjadi 7,68% kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 0,47%.

Dari penelitian ini peneliti mencoba menggunakan aspek fundamental yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* periode tahun 2017 – 2019. Analisis fundamental dilakukan untuk menganalisis suatu perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lama, sehingga data yang digunakan untuk analisis ini adalah data keuangan

perusahaan yang dapat diperoleh pada suatu periode tertentu. Tujuan *investor* yang menggunakan analisis fundamental yaitu selain untuk mendapatkan keuntungan juga bertujuan untuk memaksimalkan investasi jangka panjang yang dilakukan.

Beberapa riset lainnya yang dilakukan mengenai pengaruh terhadap *return* saham sudah dicoba juga oleh para peneliti sebelumnya. Menurut (Ulupui, 2016) menerangkan rasio keuangan bisa mempengaruhi *return* saham, dengan hasil bahwa hanya rasio aktivitas yang memiliki pengaruh negatif serta rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan dan adanya perbandingan hasil dari penelitian sebelumnya, sehingga peneliti ingin meneliti tentang “**Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di BEI periode 2017 – 2019**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019 ?
2. Apakah *Return on Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019 ?
3. Apakah *Return on Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019 ?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019 ?
5. Apakah *Operating Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019 ?

6. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019.
2. Untuk mengetahui apakah *Return on Assets* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019.
3. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019.
4. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019.
5. Untuk mengetahui apakah *Operating Profit Margin* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019.
6. Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

a. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan kajian untuk membandingkan antara teori dan praktek mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.
 3. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pedoman dalam membuat kebijakan dan keputusan bisnis.
- b. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan kajian teoritis, referensi, masukan atau bahan pembandingan bagi penelitian lain yang melakukan penelitian sejenis maupun lebih luas.